

Seri Kitab Wahyu Pasal 14, Pembahasan #15 oleh Chris McCann

Selamat malam dan selamat datang di pembahasan Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini adalah pembahasan #15 tentang Wahyu, pasal 14, dan kita akan membaca Wahyu 14:8:

Dan seorang malaikat lain, malaikat kedua, menyusul dia dan berkata: "Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, yang telah memabukkan segala bangsa dengan anggur hawa nafsu cabulnya."

Terakhir kali, kita membaca beberapa kali dalam Alkitab bahwa *"Sudah rubuh, sudah rubuh Babel."* Dia "mengulang"nya dua kali untuk menandakan bahwa kerubuhan itu adalah suatu kepastian dan akan segera berlalu. Dan, tentu saja, kita hidup di saat hal itu sudah terjadi. Babel, kerajaan Setan, telah rubuh. Menurut sejarah, sudah jelas fakta bahwa Babel tidak rubuh pada awal periode mereka datang melawan Yehuda pada tahun 609 BC; dan mereka tidak rubuh saat Raja Nebukadnezar dan orang-orang Babel membunuh Yehuda dan menghancurkan Yerusalem dan menangkap orang-orang Yahudi untuk dibawa ke Babel. Saat itu juga bukanlah kejatuhan Babel. Itulah saat kejayaan mereka. Kekuatan, kekuasaan, serta raja Babel menjadi jauh lebih hebat saat Babel menangkap banyak bangsa pada hari itu. Mereka menjadi kekuatan terbesar di dunia selama periode tujuh puluh tahun. Masa kesusahan Yehuda dimulai pada tahun 609 BC dan diakhiri pada tahun 539 BC, yang adalah tahun saat Babel rubuh.

Babel jatuh di tangan Media dan Persia, yang dipimpin oleh Raja Koresh yang juga dikenal sebagai Darius. Mereka menangkap orang-orang Babel dalam semalam, saat mereka tiba-tiba dikejutkan dan diserang secara mendadak. Itulah gambaran sejarah yang sangat akurat akan kedatangan Kristus seperti pencuri di malam hari. Raja dan tuan-tuannya sedang berpesta. Mereka sedang minum anggur dan berpesta saat, tanpa peringatan awal, kerajaan mereka diambil alih oleh Media dan Persia. Kemudian, saat itulah Alkitab menekankan bahwa Babel telah rubuh. Kita tahu bahwa periode tujuh puluh tahun adalah simbol dan gambaran akan Masa Kesusahan Besar pada akhir waktu. Allah memberikan rincian pada

kita tentang kejatuhan Babel dalam Daniel, pasal 5, mengenai akhir kekuasaan Babel saat Babel rubuh. Kejatuhan Babel melambangkan akhir dari Masa Kesusahan Besar dan awal dari Hari Penghakiman. Itulah satu-satunya hal yang sesuai dan sejalan dengan Kitab Injil lainnya.

Saya sudah menyebutkan hal ini beberapa kali saat kita membahas Yeremia, tetapi mungkin ada beberapa orang yang tidak mengikuti pembahasan itu, tetapi mereka mengikuti pembahasan Wahyu. Izinkan saya kembali ke Yesaya, pasal 13. Ini adalah pasal yang membahas banyak hal tentang Hari Penghakiman di akhir dunia. Tidak salah lagi. Izinkan saya membaca hanya beberapa ayat dalam Yesaya, mulai dari Yesaya 13:6:

Merataplah, sebab hari TUHAN sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari Yang Mahakuasa.

Kemudian dikatakan dalam Yesaya 13:9:

Sungguh, hari TUHAN datang dengan kebangisan, dengan gemas dan dengan murka yang menyala-nyala...

Dikatakan dalam Yesaya 13:10-11:

Sebab bintang-bintang dan gugusan-gugusannya di langit tidak akan memancarkan cahayanya; matahari akan menjadi gelap pada waktu terbit, dan bulan tidak akan memancarkan sinarnya. Kepada dunia akan Kubalaskan kejahatannya, dan kepada orang-orang fasik kesalahan mereka; kesombongan orang-orang pemberani akan Kuhentikan, dan kecongkakan orang-orang yang gagah akan Kupatahkan.

Dan dalam Yesaya 13:13:

Sebab itu Aku akan membuat langit gemetar, dan bumipun akan bergoncang dari tempatnya, pada waktu amarah TUHAN semesta alam, dan pada hari murka-Nya yang menyala-nyala.

Sekarang, saat kita melihat semua pernyataan ini, sudah pasti bahwa Yesaya 13 adalah pasal yang terfokus pada penghakiman dunia ini. “Murka Allah” dan “hari Tuhan” adalah frasa-frasa yang sering ditemukan di banyak Kitab dalam Alkitab, yang selalu menunjukkan bahwa itulah hari saat murka Allah datang atas semua orang-orang di bumi yang tidak diselamatkan. Allah menuliskannya dengan sangat jelas dalam Yesaya 13:11: *“Kepada dunia akan Kubalaskan kejahatannya.”* Itu bukanlah hukuman atas gereja, tetapi atas dunia. Saudara mungkin mengatakan, “Baik, saya setuju dengan itu, tetapi saya tidak melihat kaitannya dengan kejatuhan Babel, tetapi baiklah.” Yah, maka kita harus kembali ke Yesaya 13:1, di mana dikatakan, *“Ucapan ilahi terhadap Babel yang dinyatakan kepada Yesaya bin Amos.”* Kemudian, dilanjutkan dengan ayat selanjutnya yang berisi tentang hal-hal yang sudah saya baca, yang jelas-jelas mendeskripsikan penghakiman pada akhir dunia. Ayat itu diikuti dengan konteks “ucapan ilahi terhadap Babel”, menurut Yesaya 13:1. Beberapa orang mungkin berpikir, “Yah, mungkin itu awal mulanya memang seperti itu, tetapi Allah mengganti jurusan dan Dia memang sering melakukannya dalam Alkitab.” Yah, saya membaca pasal 13 di mana dikatakan bahwa Allah akan *“membuat langit gemetar, dan bumipun akan bergoncang dari tempatnya”* dan hal ini membawa kita tepat pada yang kita baca dalam Yesaya 13:17:

Lihat, Aku menggerakkan orang Madai melawan mereka, orang-orang yang tidak menghiraukan perak dan tidak suka kepada emas.

Mengapa Allah merujuk pada Madai? Menurut sejarah, itu karena pada akhir periode tujuh puluh tahun, Madai dan Persia diangkat Allah untuk menguasai Babel dan dalam konteks ini, yang tidak lain adalah deskripsi tentang penghakiman terakhir atas dunia ini, Allah tiba-tiba kembali membicarakan Madai yang terdorong untuk “melawan mereka” – mereka adalah Babel – karena ayat itu dilanjutkan dengan memberikan konfirmasi tentang hal itu dalam Yesaya 13:19-20:

Dan Babel, yang permai di antara kerajaan-kerajaan, perhiasan orang Kasdim yang megah, akan sama seperti Sodom dan Gomora pada waktu Allah menunggangbalikkannya: tidak ada penduduk untuk seterusnya, dan tidak ada penghuni turun-temurun;

Nama Babel disebutkan lagi. Kita harus membuatnya jelas dalam pikiran kita kalau kita ingin memahami Wahyu 14:8, di mana dikatakan bahwa “Sudah rubuh Babel.” Dan frasa itu muncul lagi dalam Wahyu, pasal 18. Jika kita ingin memahami Yeremia, pasal 50 dan pasal 51, kita harus memahami bahwa Allah menggunakan simbol dan gambaran untuk menggambarkan Setan dan kerajaannya sebagai “Babel” dan saat mereka berjaya, mereka menguasai Yudea dan Setan datang melawan gereja. Dia mengalahkan gereja dan dua saksi dibunuh dan tergeletak mati di jalanan kota Yerusalem yang hebat – itulah gambaran penghakiman yang dimulai di rumah Allah. Setiap kali kita membaca tentang Babel yang menang atau Babel yang menguasai, mengalahkan dan menang, hal ini menunjukkan penghakiman atas gereja. Tetapi kemudian Allah mengubah topik dari penghakiman atas Yudea ke penghakiman atas Babel dan saat Dia mulai berbicara tentang kejatuhan Babel, sekarang kita memahami bahwa kejatuhan itu akan menunjukkan akhir dari tujuh puluh tahun itu. Babel hanya jatuh sekali saja yaitu pada akhir dari tujuh puluh tahun itu. Tujuh puluh tahun malambangkan Masa Kesusahan Besar. Jadi kita bisa menyimpulkan bahwa Babel rubuh di Hari Penghakiman.

Ada ayat bagus lainnya yang, hanya dalam satu ayat, menuliskan tentang program penghakiman Allah yang dimulai di rumah Allah dan kemudian berakhir dengan dunia. Dikatakan dengan lambang-lambang Yudea, Yerusalem, dan Babel. Dikatakan dalam Yeremia 51:49:

Babel akan jatuh oleh karena orang-orang yang mati terbunuh di antara Israel sama seperti jatuhnya orang-orang yang mati terbunuh di seluruh bumi oleh karena Babel.

Di sini, Allah menunjukkan bahwa Babel menyebabkan orang-orang mati terbunuh di antara Israel dan “Israel” menunjukkan mereka yang berada dalam gereja. Babel melawan Yudea, menurut sejarah, tetapi Setan datang melawan gereja dan membunuh banyak orang, menurut murka Allah saat penghakiman Allah datang atas rumah Allah.

Tetapi, perhatikan bagian kedua dari Yeremia 51:49:

... sama seperti jatuhnya orang-orang yang mati terbunuh di seluruh bumi oleh karena Babel.

Ada transisi. “Cawan” pertama kali diberikan pada orang-orang yang nama Allah telah diserukan di atasnya, menurut Yeremia 25:29: *“Sebab sesungguhnya di kota yang nama-Ku telah diserukan di atasnya Aku akan mulai mendatangkan malapetaka; masakan kamu ini akan bebas dari hukuman? kamu tidak akan bebas dari hukuman.”* Tapi, Dia memberikan cawan murka yang sama pada Babel. Sama seperti saat kota yang menyerukan nama-Nya, minum cawan-Nya di tangan orang-orang Babel, saat Allah menggunakan Babel sebagai alat penghakiman. Allah mengatakan, *“sama seperti jatuhnya orang-orang yang mati terbunuh di seluruh bumi oleh karena Babel.”* Semua orang-orang yang tidak diselamatkan pada Hari Penghakiman akan jatuh bersama dengan “Babel”, dan dikatakan, *“Sudah rubuh, sudah rubuh Babel.”* Kita memiliki banyak bukti bahwa Allah berbicara tentang kerajaan dunia yang meliputi gereja, yang menjadi bagian dari Babel saat Setan menguasainya. Kita harus memahami hal ini.

Mari kita lihat pada satu ayat lagi mengenai, *“Sudah rubuh, sudah rubuh Babel.”* Dikatakan dalam Yakobus 5:12:

Tetapi yang terutama, saudara-saudara, janganlah kamu bersumpah demi sorga maupun demi bumi atau demi sesuatu yang lain. Jika ya, hendaklah kamu katakan ya, jika tidak hendaklah kamu katakan tidak, supaya kamu jangan kena hukuman.

Kata “kena” adalah kata bahasa Yunani yang sama yang diterjemahkan sebagai “rubuh” dalam ayat kita. Kena hukuman adalah yang Allah tunjukkan saat Dia mengatakan, *“Sudah rubuh, sudah rubuh Babel.”* Babel sekarang berada dalam murka Allah. Mereka telah digunakan oleh Allah sebagai cara untuk membawa murka-Nya atas orang-orang dalam gereja, tetapi sekarang “semuanya berbalik”. Mereka adalah objek murka Allah; mereka telah terkena hukuman.

Ada dua kali penekanan dalam frasa, "*sudah rubuh, sudah rubuh.*" Allah melakukan dua kali pengulangan pada kata cawan murka-Nya, dalam Wahyu 18:6:

Balaskanlah kepadanya, sama seperti dia juga membalaskan, dan berikanlah kepadanya dua kali lipat menurut pekerjaannya, campurkanlah baginya dua kali lipat di dalam cawan pencampurannya;

Babel telah jatuh dalam penghukuman: "*Sudah rubuh, sudah rubuh Babel.*" Itu adalah dua kali lipat penghukuman. Tentu saja, ada hal lain yang Allah maksudkan di sini karena, seperti yang dikatakan dalam ayat 6, "*campurkanlah baginya dua kali lipat di dalam cawan pencampurannya.*" Hal itu adalah Babel yang mengisi cawannya dan memberikannya pada gereja; gereja meminum anggur hawa nafsu cabulnya, seperti yang dikatakan dalam Wahyu 14:8: "*yang telah memabukkan segala bangsa dengan anggur hawa nafsu cabulnya.*" Cara Allah menuliskan frasa itu sebagai anggur "hawa nafsunya" sangatlah menarik dan kita akan membahas itu nanti, tetapi Babel membuat orang-orang di dalam gereja dan jemaat minum anggur hawa nafsu cabulnya dan kemudian Allah mengatakan, "*campurkanlah baginya dua kali lipat di dalam cawan pencampurannya.*" Jadi, Babel akan minum dua kali lipat cawan dibandingkan dengan mereka yang berada di dalam gereja dan kongregasi dunia.

Dengan kemurahan hati Allah, Dia telah membuka pemahaman kita untuk benar-benar memahami hal yang Dia maksudkan dengan pencampuran "dua kali lipat". Saat Allah mendatangkan penghakiman atas gereja, saat penghakiman dimulai di rumah Allah, Dia menyamakannya dengan penghakiman atas "sepertiga". Kita sudah membaca tentang ini berkali-kali dalam Wahyu, pasal 8. Dikatakan dalam Wahyu 8:9-10:

Dan matilah sepertiga dari segala makhluk yang bernyawa di dalam laut dan binasalah sepertiga dari semua kapal. Lalu malaikat yang ketiga meniup sangkakalanya dan jatuhlah dari langit sebuah bintang besar, menyala-nyala seperti obor, dan ia menimpa sepertiga dari sungai-sungai dan mata-mata air.

Hal itu terus berlanjut dan merujuk ke “sepertiga” karena “sepertiga” itu menandakan orang-orang pilihan Allah. “Sepertiga” itu berada di dalam gereja, karena di situlah tempat Allah menginginkan umat-Nya selama masa kerja gereja yang berlangsung selama hampir 2.000 tahun. Itulah tempat di mana Saudara akan menemukan orang-orang pilihan Allah yang sejati dan, dengan demikian, gereja korporat menentukan sendiri bahwa mereka termasuk dalam “sepertiga” itu. Tetapi, saat Allah mendatangkan penghakiman atas gereja, Dia pada akhirnya membawa umat-Nya keluar dari gereja, memerintahkan mereka untuk keluar dan meninggalkan orang-orang yang tidak diselamatkan; Dia meninggalkan lalang dan mengambil gandumnya pada akhir Masa Kesusahan Besar. Tetapi penghakiman jatuh atas “sepertiga” dan cawan murka Allah diberikan pada “sepertiga” itu.

Dengan kata lain, Setan, binatang, dan kerajaannya identik dengan angka “666”, seperti yang kita baca dalam Wahyu 13:18:

Yang penting di sini ialah hikmat: barangsiapa yang bijaksana, baiklah ia menghitung bilangan binatang itu, karena bilangan itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya ialah enam ratus enam puluh enam.

Jika Saudara menulis “sepertiga” dalam bentuk desimal, maka akan menjadi “0,333” dan jika Saudara menulis “dua pertiga” dalam bentuk desimal, maka akan menjadi “0,666” dan, dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa penghakiman dimulai di rumah Allah (0,333 atau “sepertiga”). Tetapi, saat penghakiman berpindah ke atas dunia, atas mereka yang memiliki bilangan binatang itu, dan atas semua orang-orang yang mendiami bangsa-bangsa di dunia yang tidak diselamatkan, penghakiman itu seolah-olah menjadi “dua kali lipat”. “Dua pertiga” (0,666) memiliki tanda bilangan binatang dan merupakan orang-orang di dunia yang tidak diselamatkan. Itu adalah dua kali lipat cawan murka, jadi kita memahami yang Allah katakan di sini.

Jika Allah menghendaki, saat kita berkumpul kembali dalam pembahasan Alkitab kita selanjutnya, kita akan melihat sedikit lebih dalam tentang frasa “*anggur hawa nafsu cabulnya*”, karena frasa ini tidak biasa. Biasanya, kita akan membaca “anggur murka Allah” atau “anggur kegeraman murka-Nya”. Jadi, mengenai Babel, mengapa Allah mengatakan “*anggur hawa*

nafsu cabulnya”? Ini hampir sama seperti “anggur murka Allah” tetapi berbeda dan tidak biasa. Kita akan melihat lebih dalam tentang frasa itu, jika Allah menghendaki, saat kita berkumpul kembali dalam pembahasan Alkitab kita selanjutnya dalam Kitab Wahyu.